

Observasi Minat Baca Siswa Kelas 2 SD Negeri Wonosaren Solo Melalui Metode Membaca Bersama dan Menonton Tayangan Audiovisual

Luthfia Ramadhani¹, Joong Allewo Pramengkawi², Nadiah Ulpa Permatasari³, Destia Ajeng Putri Pranata⁴, Aulia Fadia Putri⁵, Asep Yudha Wirajaya⁶

^{1,2,3,4,5} Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Sebelas Maret
e-mail: luthfiarama05@student.uns.ac.id¹, joongallewo@student.uns.ac.id²,
nadiahulpa.permata1@student.uns.ac.id³, pranataajengg@student.uns.ac.id⁴,
auliafadiaputri@student.uns.ac.id⁵, asepyudha.w@gmail.com⁶

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat literasi siswa kelas 2 SD Negeri Wonosaren Solo melalui penerapan metode membaca bersama dan menonton tayangan audiovisual. Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Subjek penelitian terdiri atas 19 siswa kelas 2 SD Negeri Wonosaren Solo. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif guna memberikan gambaran mengenai minat baca siswa serta preferensi mereka terhadap metode pembelajaran yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh siswa (100%) memiliki minat membaca yang baik setelah mengikuti kegiatan membaca bersama dan menonton tayangan audiovisual. Hasil voting menggunakan cap tangan menunjukkan bahwa 12 siswa (63%) lebih menyukai metode cerita peraga, sedangkan 7 siswa (37%) lebih menyukai metode audiovisual. Temuan ini menunjukkan bahwa kedua metode efektif dalam menumbuhkan minat baca siswa, namun metode cerita peraga lebih diminati karena memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan selaras dengan tahap perkembangan peserta didik di jenjang sekolah dasar. Selain itu, kegiatan pembelajaran yang memadukan berbagai media mampu meningkatkan keterlibatan dan antusiasme siswa selama proses belajar berlangsung secara aktif dan optimal. Dengan demikian, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dapat menjadi salah satu pendekatan yang efektif untuk menumbuhkan minat baca dan memperkuat kemampuan literasi siswa sejak usia dini.

Kata Kunci: Minat Baca, Cerita Peraga, Audiovisual, Sekolah Dasar, Literasi

Abstract

Developing students' reading interest from an early age is essential for strengthening literacy skills in elementary education. This study aimed to explore the reading interest of second-

grade students at Wonosaren State Elementary School, Surakarta, through the implementation of shared reading activities and audiovisual media. A qualitative approach was employed, and data were collected through direct classroom observations during the learning process. The participants consisted of 19 second-grade students. The collected data were analyzed descriptively to identify students' reading interest and their preferences toward the learning methods applied. The findings show that all students (100%) demonstrate a positive interest in reading after participating in the learning activities. The results of a hand-stamp voting activity indicate that 12 students (63%) prefer the storytelling method using props, while 7 students (37%) favor the audiovisual approach. These findings suggest that both methods effectively encourage students' interest in reading. However, the storytelling method with props is more appealing because it offers a more interactive, engaging, and enjoyable learning experience that corresponds to the developmental characteristics of elementary school learners. Therefore, the integration of varied instructional methods serves as an effective and sustainable strategy for promoting reading interest and strengthening students' literacy development from an early age.

Keywords: Reading Interest, Storytelling, Audiovisual, Elementary School, Literacy

LATAR BELAKANG

Pada jenjang sekolah dasar, mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki posisi penting dalam pendidikan dasar karena berfungsi sebagai sarana pengembangan kompetensi berbahasa peserta didik. Melalui pembelajaran ini, siswa dilatih untuk menguasai kemampuan berkomunikasi secara lisan maupun tertulis. Kompetensi tersebut diwujudkan melalui empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, yang saling mendukung dalam proses pembelajaran. Di antara keempat keterampilan tersebut, membaca menjadi salah satu keterampilan dasar yang penting, sebab kemampuan membaca menjadi sarana utama peserta didik dalam memperoleh informasi, memperluas wawasan, serta mendukung keberhasilan belajar pada berbagai mata pelajaran (Siti et al., 2020). Kemampuan membaca tidak hanya berkaitan dengan pelafalan kata atau kalimat, kegiatan ini juga menuntut kemampuan untuk memahami, menginterpretasikan, serta mengolah informasi yang terdapat dalam teks. Literasi memegang peranan strategis dalam membangun fondasi masyarakat yang berilmu, kritis, serta berkarakter, sehingga mampu berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan sosial dan pendidikan (Shoimah, 2023).

Mengingat pentingnya kedua keterampilan tersebut, pembelajaran membaca dan menyimak perlu ditanamkan sejak dini pada jenjang sekolah dasar untuk mendukung perkembangan literasi peserta didik. Keberhasilan pembelajaran membaca tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis siswa dalam mengenali huruf dan kata, tetapi juga dipengaruhi oleh minat membaca yang dimiliki.

Minat membaca adalah dorongan internal yang membuat seseorang tertarik untuk terlibat dalam kegiatan membaca secara sadar dan tanpa paksaan dengan tujuan memperoleh informasi, menambah pengetahuan, serta pengalaman yang bermanfaat bagi

perkembangan dirinya. Minat merupakan kecenderungan seseorang untuk merasa tertarik, senang, dan terdorong melakukan suatu aktivitas tanpa adanya paksaan dari pihak lain (Yuwono & Mirnawati, 2021). Dalam konteks pendidikan, minat memiliki peran penting karena dapat memengaruhi motivasi belajar, keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, serta keberhasilan dalam mencapai tujuan belajar (Sari & Lutfi, 2023). Peserta didik yang mempunyai minat lebih besar terhadap suatu aktivitas cenderung menunjukkan perhatian yang lebih besar, keterlibatan yang lebih aktif, serta ketekunan dalam melaksanakan aktivitas tersebut. Dalam Agustina, 2021 juga disebutkan bahwa adanya hubungan positif antara aktivitas membaca dan prestasi akademik. Tingginya intensitas membaca memungkinkan siswa memperoleh lebih banyak informasi, memperkaya kosakata, serta meningkatkan kemampuan memahami materi pelajaran.

Dalam praktik pembelajaran, sering ditemukan bahwa peserta didik yang memiliki ketertarikan terhadap kegiatan membaca cenderung lebih aktif berpartisipasi dalam proses belajar, menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi, serta lebih cepat memahami materi yang disampaikan. Sebaliknya, peserta didik yang kurang berminat membaca umumnya menunjukkan keterlibatan yang lebih rendah dalam kegiatan literasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwasanya minat membaca memiliki dampak yang nyata terhadap keberhasilan pembelajaran.

Minat baca merupakan motivasi internal yang mendorong individu untuk menjadikan membaca sebagai aktivitas yang disenangi dengan tujuan memperoleh informasi, menambah pengetahuan, serta pengalaman yang bermanfaat bagi perkembangan dirinya. Minat pada dasarnya akan secara langsung tumbuh dalam diri setiap siswa, namun pada realisasinya sebuah minat dapat dibangun dan diarahkan agar perkembangannya dapat digunakan dengan maksimal. Sehingga, dalam sebuah observasi siswa, minat akan diupayakan untuk diasah guna melihat fenomena literasi yang saat ini ada di generasi masa kini. Dalam observasi juga dapat diukur tingkat literasi digital anak, pengaruh peran perkembangan teknologi saat ini telah mengubah persepsi anak dan tingkat literasi mereka, hal ini sejalan dengan observasi yang telah dilakukan oleh A'isyah, 2022.

Penelitian terdahulu yang melakukan observasi tentang minat baca pada anak sekolah dasar telah dilakukan oleh Santa Margaretha Sitanggang, et al (2026), Tassya Pratiwi, et al (2025), Abdul Rahmat (2022), Desak Putu Anom Janawati & Ni Nengah (2024), Ujang Jamaludin, et al (2023). Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Sitanggang, et al (2026) mengungkapkan bahwa pemanfaatan media cerita anak, terutama cerita bergambar, memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat baca, keaktifan, dan antusias siswa sekolah dasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Keberadaan media tersebut tidak hanya dimanfaatkan sebagai alat untuk menyampaikan materi teks ulasan, tetapi juga membantu peserta didik memahami berbagai unsur pembangun cerita, seperti tokoh, alur, latar, dan amanat. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan media cerita anak mampu meningkatkan keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat dan memberikan respons terhadap bacaan yang telah dibaca. Dengan menerapkan metode penelitian kualitatif deskriptif, studi ini menegaskan bahwa media cerita anak memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan literasi pada jenjang sekolah dasar. Oleh karena itu, media tersebut dapat dimanfaatkan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk

menumbuhkan minat baca, meningkatkan pemahaman terhadap isi bacaan, serta mengembangkan keterampilan menulis siswa.

Kedua, penelitian oleh Pratiwi, et al (2025) menunjukkan bahwa pendirian pojok baca di SDN 69 OKU memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat baca dan kemampuan literasi siswa sekolah dasar. Keberadaan pojok baca memudahkan siswa dalam mengakses berbagai bahan bacaan yang sesuai dengan usia mereka serta menciptakan suasana membaca yang nyaman dan menarik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih antusias untuk membaca dan lebih aktif mengikuti kegiatan literasi di sekolah. Oleh karena itu, pojok baca dapat menjadi salah satu sarana yang efektif untuk menumbuhkan budaya membaca di lingkungan sekolah. Penelitian ketiga, Rahmat, et al (2022) mengungkapkan bahwa rendahnya minat baca siswa sekolah dasar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitarnya. Faktor-faktor tersebut meliputi rendahnya motivasi membaca, kurangnya kebiasaan membaca, keterbatasan fasilitas bacaan, serta minimnya dukungan dari sekolah dan keluarga. Penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan minat baca perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui pembiasaan membaca, penyediaan bahan bacaan yang memadai, serta dukungan dari keluarga, sekolah, dan pemerintah. Dengan adanya kerja sama dari berbagai pihak, budaya literasi dapat tumbuh dan berkembang sejak usia dini.

Keempat, penelitian Janawati dan Riantini (2024) menunjukkan bahwa pemanfaatan pojok baca berpengaruh positif terhadap minat baca siswa sekolah dasar. Pada siswa kelas VI SD Negeri 6 Yangapi, minat baca mencapai 77% dan termasuk dalam kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pojok baca tidak hanya menyediakan bahan bacaan yang mudah diakses, tetapi juga menciptakan suasana membaca yang nyaman dan menyenangkan. Oleh karena itu, pojok baca dapat menjadi salah satu strategi yang efektif untuk membiasakan siswa membaca dan meningkatkan minat baca mereka. Kelima, penelitian Jamaludin et. al (2023) menemukan bahwa minat baca siswa kelas IV A SDN Purut Kota Serang berada pada kategori cukup dengan persentase 71%. Penelitian ini mengungkap bahwa minat baca dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi motivasi, perhatian, kebiasaan membaca, dan kondisi siswa, sedangkan faktor eksternal mencakup keterbatasan fasilitas literasi, kurangnya dukungan dari orang tua dan guru, serta penggunaan teknologi yang kurang terkontrol. Untuk mengatasi hal tersebut, guru menerapkan berbagai upaya, salah satunya melalui kegiatan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan minat baca memerlukan dukungan dari lingkungan sekolah, keluarga, serta pembiasaan yang dilakukan secara konsisten.

Didapati banyak perkembangan kajian mengenai media observasi literasi anak. Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu yang menyoroti minat baca siswa sekolah dasar, penggunaan media cerita anak, pemanfaatan pojok baca, serta berbagai faktor yang memengaruhi budaya literasi di lingkungan sekolah, penelitian kali ini diarahkan untuk mengamati minat baca siswa kelas II SD Negeri Wonosaren Solo melalui metode membaca bersama dan menonton tayangan audiovisual. Penelitian ini difokuskan untuk menjawab dua permasalahan utama. Pertama, bagaimana respons, keterlibatan, dan antusiasme siswa kelas II terhadap kegiatan membaca bersama sebagai salah satu strategi pembelajaran literasi di

sekolah dasar. Kedua, bagaimana respons dan ketertarikan siswa terhadap tayangan audiovisual sebagai media pendukung literasi, serta bagaimana kedua kegiatan tersebut berkontribusi dalam menumbuhkan minat baca siswa. Rumusan permasalahan ini menjadi dasar analisis untuk memahami bentuk-bentuk aktivitas literasi yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar, khususnya pada jenjang kelas rendah yang masih berada pada tahap perkembangan membaca awal.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan minat baca siswa kelas II SD Negeri Wonosaren Solo melalui metode membaca bersama dan menonton tayangan audiovisual. Pengumpulan data yang tepat merupakan aspek penting untuk memperoleh informasi yang valid dan akurat (Saadi, 2025). Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai strategi literasi yang mampu menarik perhatian dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca. Dengan menggunakan metode observasi dan menjadikan siswa sekolah dasar sebagai subjek penelitian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya mengenai kajian media observasi literasi anak.

METODE

Pada penelitian ini menerapkan metode penelitian kualitatif. Metode ini digunakan karena penelitian dilaksanakan dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan memahami minat baca siswa kelas 2 SD N Wonosaren Solo, melalui kegiatan menonton tayangan audiovisual secara alami tanpa menggunakan perhitungan statistik. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengkaji fenomena dalam situasi yang berlangsung secara alami, dengan peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan dan analisis data (Sugiyono, 2019). Sejalan dengan itu, (Moleong, 2014) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman fenomena yang terjadi pada subjek penelitian, mencakup perilaku, pandangan, motivasi, dan tindakan, yang dikaji secara utuh dalam situasi alamiah dan disajikan dalam bentuk deskripsi naratif.

Observasi merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan terhadap suatu objek atau fenomena dengan tujuan memperoleh data serta mengkaji situasi yang berlangsung berdasarkan data empiris yang diperoleh dari lapangan (Pratiwi et. al, 2024). Data adalah unsur penting dalam penelitian yang digunakan sebagai dasar analisis terhadap objek kajian. Subjek dalam penelitian ini adalah 19 siswa kelas 2 SD Negeri Wonosaren Solo. Data dalam penelitian ini berasal dari dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas siswa selama pelaksanaan kegiatan membaca bersama dan penyimak tayangan audiovisual. Adapun data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen pendukung, seperti dokumentasi kegiatan serta catatan hasil pembelajaran yang relevan dengan penelitian. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui observasi dan dokumentasi.

Observasi dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran untuk mengamati perhatian, antusiasme, partisipasi, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca. Observasi juga dapat diartikan sebagai kegiatan memperoleh data melalui pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti dengan bantuan pancaindra yang kemudian dicatat secara sistematis untuk memperoleh informasi yang sesungguhnya (Prawiyogi et. al, 2021). Selain itu, peneliti juga melakukan *voting* sederhana menggunakan cap tangan untuk

mengetahui preferensi siswa terhadap metode pembelajaran yang digunakan, yaitu metode cerita peraga dan metode audiovisual. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan foto kegiatan serta catatan lapangan sebagai data pendukung penelitian.

Data yang telah terkumpul kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Proses analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pengumpulan data, penyederhanaan data (reduksi), penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data hasil observasi dan *voting* kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif dan persentase sederhana untuk memberikan gambaran mengenai minat baca siswa serta kecenderungan pilihan siswa terhadap metode pembelajaran yang diterapkan. Penyajian data dalam bentuk persentase atau statistik bertujuan untuk memudahkan proses analisis sehingga hasil analisis dapat menjawab tujuan penelitian secara tepat. Data yang ditampilkan secara ringkas dan sistematis juga membantu pembaca memahami informasi yang terkandung di dalamnya dengan lebih mudah (Nurhaswinda et. al, 2025). Berdasarkan hasil analisis tersebut, diperoleh pemahaman mengenai efektivitas metode membaca bersama dan tayangan audiovisual dalam menumbuhkan minat baca siswa sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data Hasil Penelitian

Observasi ini dilakukan terhadap siswa kelas 2 SD Negeri Wonosaren Solo, dengan tujuan untuk mengetahui minat literasi siswa melalui penerapan metode membaca bersama dan menonton tayangan audiovisual. Data yang diperoleh melalui observasi langsung selama kegiatan, meliputi data minat baca siswa secara umum serta preferensi siswa terhadap metode pembelajaran yang digunakan.

1. Minat Baca Siswa

Hasil Observasi awal, gambaran umum mengenai minat baca seluruh siswa yang menjadi subjek penelitian. Rincian data penelitian ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Jumlah siswa suka dan tidak suka dalam membaca

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Suka Membaca	19	100%
Tidak Suka Membaca	0	0%
Total	19	100%

Berdasarkan tabel 1, didapati bahwa seluruh siswa kelas 2 SD Negeri Wonosaren Solo, yakni sebanyak 19 siswa (100%), termasuk dalam kategori suka membaca. Tidak terdapat siswa yang termasuk dalam kategori tidak suka membaca (0%), Hasil ini mencerminkan kondisi minat baca yang sangat baik pada kelompok subjek penelitian setelah diterapkannya metode membaca bersama dan menonton tayangan audiovisual. Tingkat kegemaran membaca dapat dipengaruhi oleh lingkungannya (Fatmawati, 2022). Pada konteks

minat baca anak SD Negeri Wonosaren, dapat diketahui bahwa penerapan pembelajaran dengan metode bercerita sangat berpengaruh dalam perkembangan minat baca mereka.

2. Preferensi Siswa Terhadap Metode Pembelajaran

Terdapat dua metode pembelajaran yang diberikan yaitu, dengan metode bercerita dan menonton cerita melalui tayangan video. Untuk mengetahui metode pembelajaran yang paling disukai siswa, dilakukan voting menggunakan cap tangan. Siswa diberikan tiga pilihan, yaitu hanya cerita peraga, hanya cerita audiovisual, atau keduanya. Hasil voting tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil voting cap tangan: cerita peraga x cerita audiovisual x keduanya

Pilihan Kegiatan	Jumlah Cap Tangan	Persentase
Hanya Cerita Peraga	12	63%
Hanya Cerita Audiovisual	7	37%
Keduanya (peraga + audiovisual)	0	0%
Total Siswa	19	100%
Cerita Peraga	12	63%
Cerita Audiovisual	7	37%
Total	19	100%

Berdasarkan Tabel 2, sebagian besar siswa, yaitu sebanyak 12 siswa (63%), memberi pendapat bahwa mereka lebih menyukai cerita peraga dibandingkan metode lainnya. Sebanyak 7 siswa (37%) memilih cerita audiovisual (tayangan video), sementara tidak ada siswa yang memilih keduanya secara bersamaan. Data ini menunjukkan bahwa meskipun kedua metode ini berhasil menumbuhkan minat baca pada seluruh siswa, metode cerita peraga lebih unggul digemari oleh siswa kelas 2 SD Negeri Wonosaren Solo.

B. Temuan Utama yang Signifikan

Berdasarkan hasil analisis terhadap data observasi minat baca siswa kelas 2 SD Negeri Wonosaren Solo, penelitian ini menemukan bahwa penerapan metode membaca bersama dan menonton tayangan audiovisual mampu menumbuhkan minat baca pada

seluruh siswa secara menyeluruh. Capaian minat baca sebesar 100% merupakan temuan yang signifikan karena mencerminkan keberhasilan kedua metode tersebut dalam menciptakan suasana pembelajaran literasi yang menyenangkan dan tidak memaksa. Selain itu, hasil voting menunjukkan bahwa metode cerita peraga lebih dominan digemari oleh siswa dibandingkan tayangan audiovisual, meskipun keduanya terbukti efektif untuk menarik minat baca siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang melibatkan interaksi langsung dan bersifat konkret lebih sesuai dengan karakteristik perkembangan belajar siswa kelas 2 sekolah dasar. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa variasi metode dalam pembelajaran membaca tidak hanya memiliki fungsi sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga menjadi strategi penting dalam membangun dan mempertahankan minat baca siswa sejak jenjang pendidikan dasar.

Pembahasan Interpretasi Hasil

Hasil penelitian menunjukkan data bahwa seluruh siswa kelas 2 SD Negeri Wonosaren Solo memiliki minat baca yang tinggi setelah diterapkannya metode membaca bersama dan menonton tayangan audiovisual dalam pembelajaran. Minat baca yang mencapai 100% mengindikasikan bahwa kedua metode tersebut mampu menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan sehingga mendorong tumbuhnya ketertarikan siswa terhadap kegiatan membaca secara alami. Temuan ini sejalan dengan pendapat Mirnawati (2020) yang menjelaskan bahwa minat merupakan ketertarikan yang muncul dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu aktivitas secara sukarela. Oleh karena itu, pembelajaran yang dirancang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa dapat mendorong tumbuhnya minat membaca secara alami. Pendapat tersebut diperkuat oleh Fadhilla dan Suriani (2025) yang menjelaskan bahwa penerapan metode bercerita berkontribusi terhadap peningkatan minat baca, pemahaman teks, dan motivasi belajar peserta didik. Hal ini disebabkan oleh kemampuannya menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, bermakna, serta mendorong keterlibatan siswa secara intelektual dan emosional.

Unggulnya pilihan terhadap cerita peraga menunjukkan bahwa siswa kelas 2 SD masih sangat merespons pembelajaran yang bersifat langsung, konkret, dan melibatkan interaksi fisik. Metode cerita peraga memungkinkan siswa menyaksikan ekspresi, gerak tubuh, dan intonasi pencerita secara langsung, sehingga menghadirkan proses pembelajaran yang lebih hidup dan mudah dipahami oleh siswa pada tahap perkembangan kognitif konkret. Keterlibatan multisensori yang terdapat pada metode cerita peraga diduga lebih mampu mengakomodasi gaya belajar mayoritas siswa. Data hasil yang ditemukan, sejalan dengan penelitian Apriliani dan Radia (2020) yang menegaskan bahwa siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret sehingga mereka lebih mudah tertarik dan termotivasi melalui media pembelajaran yang bersifat konkret, visual, dan mampu menyalurkan imajinasi kreatif mereka, karena penggunaan media yang menarik terbukti dapat meningkatkan semangat dan minat membaca siswa yang sebelumnya merasa bosan dengan pendekatan pembelajaran yang kurang variatif.

Di sisi lain, 37% siswa yang memilih cerita audiovisual menunjukkan bahwa media berbasis teknologi juga memiliki daya tarik yang signifikan bagi siswa. Tayangan audiovisual

menyajikan informasi melalui kombinasi gambar animasi bergerak dan suara yang dapat menstimulasi perhatian siswa, terutama bagi mereka yang memiliki kecenderungan belajar visual maupun auditori. Temuan ini diperkuat oleh Fadhilla dan Suriani (2025) yang menyatakan bahwa penerapan metode bercerita berbasis digital menghadirkan inovasi dalam pembelajaran membaca. Pemanfaatan media digital, seperti video animasi dan audio interaktif, terbukti mampu meningkatkan partisipasi serta keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Relevan dengan temuan tersebut, Sajidah et al. (2023) menegaskan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran terbukti mampu membantu siswa sekolah dasar meningkatkan minat literasi mereka, karena teknologi memungkinkan penyajian materi yang lebih menarik melalui kombinasi gambar, warna, dan teks interaktif sehingga kegiatan membaca menjadi lebih seru dan tidak membosankan. Hasil ini mengindikasikan adanya keragaman gaya belajar di antara siswa, sehingga penggunaan variasi metode pembelajaran tetap relevan dan diperlukan.

Menariknya, tidak ada satu pun siswa yang memilih keduanya secara bersamaan. Hal ini dapat dimaknai bahwa siswa pada usia kelas 2 SD cenderung memiliki preferensi yang lebih spesifik dan tegas terhadap satu jenis pengalaman belajar, bukan kombinasi keduanya. Kondisi ini dapat menjadi bahan refleksi bagi pendidik untuk lebih cermat dalam memahami kebutuhan dan preferensi belajar individual siswa, sekaligus sebagai pertimbangan dalam merancang variasi metode pembelajaran yang lebih tepat sasaran. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengintegrasikan temuan empiris ke dalam kerangka teori yang telah ada dan memberikan dukungan terhadap pendekatan multimodal dalam pembelajaran literasi di sekolah dasar. Penerapan metode cerita peraga maupun tayangan audiovisual terbukti efektif dalam menumbuhkan minat baca siswa secara menyeluruh. Temuan ini dapat menjadi dasar bagi guru dan pemangku kebijakan pendidikan untuk mengintegrasikan kedua pendekatan tersebut secara bergantian dan terencana dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guna mengakomodasi keberagaman gaya belajar siswa sekaligus membangun fondasi literasi yang kuat sejak dini.

Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya

Hasil data penelitian ini sejalan dengan pandangan Sari et al. (2023) yang menjelaskan bahwa minat memiliki peran penting dalam memengaruhi motivasi belajar dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki keingintahuan tinggi terhadap suatu aktivitas cenderung menunjukkan perhatian yang lebih besar, keterlibatan yang lebih aktif, serta ketekunan dalam melaksanakan aktivitas tersebut. Selain itu, hasil penelitian ini juga memperkuat pernyataan Suparlan (2020) bahwa membaca merupakan kemampuan dasar yang sangat penting karena menjadi sarana utama peserta didik dalam memperoleh informasi dan memperluas wawasan. Dengan tumbuhnya minat baca pada seluruh siswa, fondasi literasi yang diperlukan untuk keberhasilan belajar pada berbagai mata pelajaran dapat terbentuk sejak dini. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan studi-studi terdahulu, terutama pada aspek pendekatan pengumpulan data preferensi siswa, yaitu melalui kegiatan voting cap tangan yang bersifat partisipatif, sehingga memberikan gambaran yang lebih langsung mengenai pilihan dan ketertarikan siswa terhadap metode pembelajaran yang diterapkan.

Kontribusi Teoritis dan Praktis

Dari sisi teoretis, penelitian ini memperkaya khazanah penelitian pada aspek kajian pembelajaran literasi di sekolah dasar, khususnya dalam memahami hubungan antara metode pembelajaran dan tumbuhnya minat baca siswa pada jenjang kelas awal. Penelitian ini membuktikan bahwa tumbuhnya minat baca siswa tidak hanya ditentukan oleh kemampuan membaca mereka, tetapi juga oleh metode dan penyajian pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam proses pemilihan dan pengkombinasian metode pembelajaran yang sesuai dengan ciri perkembangan siswa kelas 2 SD. Penerapan metode cerita peraga maupun tayangan audiovisual secara bergantian dan terencana dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat menjadi sarana strategi efektif untuk mengakomodasi keberagaman gaya belajar siswa sekaligus menunjang terbentuknya kemampuan literasi yang lebih baik. Hal ini selaras dengan penelitian oleh Khusna et al. (2022) yang menunjukkan bahwa program literasi yang dirancang secara terencana dan berkelanjutan di sekolah dasar, seperti kegiatan membaca rutin dan kunjungan perpustakaan, terbukti mampu meningkatkan minat baca siswa secara nyata karena menciptakan kebiasaan membaca yang tertanam secara alami dalam diri siswa melalui pengulangan yang konsisten dan lingkungan belajar yang mendukung. Selain memberikan kontribusi praktis, penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi penelitian selanjutnya yang berfokus pada upaya peningkatan minat baca siswa melalui pendekatan ringan di jenjang sekolah dasar

SIMPULAN

Dari data yang didapatkan, guru disarankan untuk menerapkan metode cerita peraga dan tayangan audiovisual secara bergantian saat belajar Bahasa Indonesia agar memancing rasa penasaran siswa untuk membaca buku serta mengakomodasi keberagaman gaya belajar mereka. Sekolah juga perlu mendukung kegiatan literasi yang menarik dan berkelanjutan agar budaya membaca dapat berkembang sejak dini. Namun, perlu digarisbawahi bahwa penelitian ini masih terbatas pada satu kelas dalam waktu yang terbilang singkat serta menggunakan teknik pengumpulan data yang sederhana, sehingga hasil dari penelitian ini belum dapat dijadikan acuan secara umum. Oleh sebab itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk lebih banyak melibatkan siswa dan memakai instrumen pengumpulan data yang lebih beragam. Langkah ini penting, agar penelitian berikutnya mampu menyajikan data yang lebih menyeluruh tentang perkembangan minat baca siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilian, S. P. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. Vol. 4 (4), 994–1003. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.492>.
- Agustina. (2021). Indeks Aktivitas Literasi Membaca Peserta Didik Dan Prestasi Akademik: Studi Korelasi Pada 34 Propinsi Di Indonesia. *Jurnal Analisa Pemikiran Insan Cendikia (APIC)*. Vol. IV (2), 64–71.

- Anggy Giri Prawiyogi., Et. Al (2021). J Penggunaan Media Big Book Untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. Vol. 5 (1), 446–452. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>.
- Ayu, A., Sari, I., & Lutfi, A. (2023). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Simki Pedagogia*. Vol. 6 (1), 118-129. <https://doi.org/10.29407/jsp.v6i1.225>.
- Astuti, V. (2024). 3 Pembudayaan Literasi Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Melalui Pendekatan Inkuiri. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*. Vol. 10 (3). <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i04.3566>.
- Fatmawati, E. (2022). Peningkatan Tingkat Kegemaran Membaca (TGM) Masyarakat Melalui Pengukuran Indeks Gemar Membaca (IGM). <https://doi.org/10.29240/tik.v6i2.5498>.
- Fadhilla, N., & Suriani, A. (2025). Implementasi Metode Pembelajaran Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Di Sekolah Dasar. *Aljabar : Jurnal Ilmuan Pendidikan, Matematika Dan Kebumian*. Vol. 1 (2). 2023. <https://doi.org/10.62383/aljabar.v1i2.499>.
- Jamaludin, U. (2023). Analisis Minat Baca Siswa Kelas 4A SDN Purut Kota Serang. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*. Vol. 9 (2), 3408–3419. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1028>.
- Khusna, S., Mufridah, L., & Sakinah, N. (2022). Gerakan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan MI/SD*. Vol. 2 (2), 1–12. <https://doi.org/10.35878/guru.v2i2.454>.
- Maulina, S. R., & Jannah, F. (2025). Penyajian Data. *Jurnal Inovasi Dan Tren*. Vol. 3 (1), 59–68. <https://doi.org/10.35870/ljit.v3i1.3709>.
- Putu, D., Janawati, A., Nengah, N., & Riantini, S. (2024). Analisis Minat Baca Siswa Kelas 6 Melalui Pojok Baca. *Jurnal Basicedu*. Vol. 8 (1), 119. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6975>.
- Pratiwi, P. A., Mashalani, F., Hafizhah, M., & Batrisyia, A. (2024). Mengungkap Metode Observasi Yang Efektif Menurut Pra-Pengajar EFL. *Mutiara : Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*. Vol. 2 (1), 126. <https://doi.org/10.59059/mutiara.v2i1.877>.
- Pratiwi, T., Yusnilita, N., Et, Al. (2025). Meningkatkan Minat Baca Anak Desa Lubuk Baru Melalui Pojok Baca Di SDN 69 OKU. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*. Vol. 3 (6), 2898–2903. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i6.2857>.
- Rahmat, A., & Syalviana, E. (2022). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa SD Negeri 21 Usaha Jaya. *Jurnal Pengabdian Dan Pendampingan Masyarakat*. Vol. 2 (1), 37–47.
- Rahman, M. C., Dewi, R. A., Kamilah, N., Wulan, N. S., & Indonesia, U. P. (2023). Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar Melalui Literasi Digital. *Jurnal*

- Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia. Vol. 2 (3), 171–182.
<https://doi.org/10.51574/Judikdas.V2i3.821>.
- Tanti Fajriani Aisyah. (2022). Literasi Digital Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring. *IQRA': Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*. Vol. 16 (1), 18–30.
<http://dx.doi.org/10.30829/Iqra.V16i1.10312>.
- Shoimah, F. (2021). Mengukur Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Pangripta*. Vol. 6 (1), 1164–1175.
<https://doi.org/10.58411/7d4rax37>.
- Saádi, A. (2025). Pengumpulan Data Yang Efisien Pada Penelitian Tindakan Kelas: Teknik, Alat, Dan Tantangan. *Al-Amin: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial Humaniora*. Vol. 2 (2), 90–108. <https://doi.org/10.53398/Alamin.V2i2.377>.
- Sitanggang, S. M., Et. Al. (2026). Penggunaan Media Cerita Anak Dalam Pembelajaran Teks Ulasan Di Sekolah Dasar. *Indonesian Journal Of Innovation Multidisipliner Research*. Vol. 4 (2), 3441–3450. <https://doi.org/10.69693/Ijim.V4i2.823>.
- Yuwono, I. (2021). Strategi Pembelajaran Kreatif Dalam Pendidikan Inklusi Di Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. Vol. 5 (4), 2015–2020.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.V5i4.1108>.